
PENERAPAN STIMULASI OROMOTORIK DAN *DEVELOPMENTAL CARE* TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAYI PREMATUR

Septi Viantri Kurdaningsih¹, Rahayu Tri Nuritasari², Amrina Rasyada³, Elsa Slyvia⁴

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Palembang^{1, 2, 3, 4}

septi@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id¹

rahayu@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id²

amrina_rasyadaadnan@gmail.com³

elsas@stikes-aisyiyah-palembang.ac.id⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Bayi prematur mengalami ketidakadekuatan dalam reflek menghisap sehingga kebutuhan nutrisi menjadi tidak terpenuhi. Salah satu cara untuk meningkatkan reflek menghisap ASI pada bayi prematur dengan melakukan stimulasi oromotorik. Bayi prematur juga membutuhkan *developmental care* untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi prematur. **Tujuan:** pengaruh penerapan stimulasi oromotorik dan *developmental care* terhadap peningkatan tumbuh kembang. dan pemberian asi pada bayi prematur dengan resiko gangguan perkembangan dan defisit nutrisi **Metode:** Desain studi kasus ini adalah desain deskriptif pemaparan studi kasus pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek studi kasus 2 orang pasien kriteria bayi prematur dengan masalah resiko gangguan perkembangan dan defisit nutrisi. Studi kasus ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang bulan April-Mei 2024. Analisa data dengan membandingkan antara teori dan data yang ditemukan pada pasien **Hasil:** Implementasi keperawatan menunjukkan bahwa penerapan stimulasi oromotorik dan *developmental care* pada bayi prematur dengan masalah resiko gangguan perkembangan dan defisit nutrisi kepada pasien mampu meningkatkan reflek hisap dan perkembangan bayi. **Saran:** pemberian stimulasi oromotorik dan *developmental care* dapat dilakukan oleh perawat untuk menstimulasi oral terhadap reflek hisap bayi dalam meningkatkan kemampuan minum dan perkembangan bayi prematur.

Kata Kunci: *Stimulasi Oromotorik, Developmental Care, Prematur, Tumbuh Kembang*

ABSTRACT

Background: Preterm infants experience inadequacy in sucking reflexes so that nutritional needs are not met. One way to increase the sucking reflex of breast milk in premature babies is by performing oromotor stimulation. Premature babies also need *developmental care* to provide a sense of security and comfort to premature babies. **Objective:** the effect of applying oromotor stimulation and *developmental care* on improving growth and development. This study aims to assess the effect of oromotor stimulation and *developmental care* on the improvement of growth and development and breastfeeding in preterm infants at risk of developmental disorders and nutritional deficits. This case study design is a descriptive case study exposure design of the nursing care process approach. The case study subjects were 2 patients with criteria for premature infants with problems of risk of developmental disorders and nutritional deficits. This case study was conducted at the Palembang Muhammadiyah Hospital on April-Mei 2024. Data analysis was done by comparing theory and data found in patients. **Results:** Nursing implementation shows that the application of oromotor stimulation and *developmental care* in premature infants with risk problems of developmental disorders and nutritional deficits to patients is able to improve the baby's suction reflex and development. **Suggestion:** providing oromotor stimulation and *developmental care* can be done by nurses to stimulate oral to the baby's suction reflex in improving the drinking ability and development of premature babies.

Keywords: *Oromotor Stimulation, Developmental Care, Premature, Growth and Development*

PENDAHULUAN

Bayi prematur adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan kurang dari 37 minggu, penyebab kematian bayi prematur merupakan penyebab utama dari perinatal dan morbiditas. Bayi dengan berat badan dan usia kehamilan yang kurang, dapat diberikan kekhususan dalam pemberian nutrisi pada bayi prematur (Fatimah, A., & Purwaningsih, 2022).

Bayi prematur beresiko rentan terhadap kejadian infeksi. Infeksi yang dapat terjadi pada semua usia bayi prematur, tetapi penyebab utama perhatian pada bayi prematur yaitu karena memiliki sistem kekebalan yang kurang berkembang dan lebih beresiko rentan terhadap infeksi bayi prematur. Pada angka kematian bayi prematur dapat berkurang dengan adanya perawatan yang lebih lanjut, namun pada tingkat morbiditas yang berkaitan dengan bayi prematur akan terus meningkat perkembangannya (Nova et al., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Diperkirakan 13,4 juta bayi lahir prematur pada tahun 2020 (sebelum 37 minggu kehamilan) Komplikasi kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, yang menyebabkan sekitar 900.000 kematian pada tahun 2019 . Di berbagai negara, angka kelahiran prematur berkisar antara 4–16% dari bayi yang lahir pada

tahun 2020 (WHO, 2023).

Menurut data Kementrian Kesehatan Indonesia tahun 2021, sebesar 84% di Indonesia terjadi karena lahir prematur (Meirina, 2021). Sepertiga bayi yang terlahir prematur dapat menjadi menjadi stunting dan 2/3 angka mengalami kematian bayi premature. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebanyak 124 kasus (29%) bayi lahir prematur yang menjadi penyebab kematian neonatal terbesar kedua di Provinsi Sumatera Selatan setelah kasus asfiksia (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Kelahiran bayi prematur di kota Palembang tahun 2021 sebanyak 215 kelahiran, terjadi penurunan tahun 2022 sebanyak 183 kelahiran dan meningkat tahun 2023 sebanyak 295 kelahiran (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang kunjungan pada tahun 2021 terdapat 40 kasus prematur pada bayi, kunjungan pada tahun 2022 terdapat 26 kasus prematur pada bayi, dan pada tahun 2023 terdapat 35 kasus. Angka proporsi tersebut didapat dari jumlah kunjungan penyakit dalam rawat inap (Rumah Sakit Muhammdiyah Palembang, 2024).

Kejadian kelahiran bayi prematur pada kehamilan disebabkan beberapa faktor

yang mempengaruhi terjadinya persalinan prematur, yaitu faktor usia, faktor status gizi, faktor janin, faktor paritas, faktor maternal dan faktor lainnya. Kelahiran bayi prematur merupakan salah satu penyebab Respiratory distress syndrome (RDS) pada neonatus. RDS merupakan gangguan perkembangan yang menyebabkan kematian neonatus yang paling sering ditemukan. RDS diketahui disebabkan oleh defisiensi surfaktan primer dan tekanan saluran napas positif. Bayi premature harus memerlukan dukungan untuk mencapai keperluan bayi dalam memepertahankan kenyamanan dan mendukung bayi agar meningkatkan reflek hisap dalam menyusui yang lebih efektif (Nova et al., 2022).

Metode developmental care dan stimulasi oromotorik yang dilakukan bayi prematur untuk menyesuaikan lingkungan diruangan agar dapat mengurangi stress pada bayi, meningkatkan kestabilan fisiologi, menjaga ketenangan tidur, dan mempromosikan pertumbuhan saraf dan pematangan bayi, penerapan oral yang dapat meningkatkan reflek hisap padabayi prematur terapi motorik oral dapat meningkatkan otot-otot motorik mulut dalam reflek hisap bayi. Reflek hisap yang lemah pada bayi prematur merupakan hal yang sering terjadi, diperlukan rangsangan motorik untuk meningkatkan reflek hisap bayi (Nova et al., 2022). Menurut penelitian

yang dilakukan oleh Nova et al., (2022) tentang penerapan stimulasi oromotorik dan developmental care yang dilakukan pemberian rangsangan motorik oral untuk mengatasi reflek hisap yang lemah dapat menjadikan intervensi tetep yang perlu dilaksanakan setiap hari untuk meningkatkan asupan oral sedangkan pada developmental care memiliki efek jangka pendek dan panjang sehingga dapat menjadi intervensi wajib untuk dilaksanakan pada bayi prematur.

Menurut penelitian Fatimah, A., & Purwaningsih (2022) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Premature Infant Oral Motor Intervention* (PIOMI) terhadap kemampuan reflek hisap pada bayi prematur, berdasarkan hasil penelitian dampak baik dari intervensi terhadap pengembangan keterampilan motorik pada bayi prematur juga menyebabkan pertumbuhan dan penambahan berat badan yang lebih cepat serta perawatan dirumah sakit yang lebih singkat.

Sedangkan menurut Kolombo et al (2022), Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *Neonatal Integrative Developmental Care Model* (NIDCM) terhadap respon stres bayi prematur. Hasil penelitian ini adalah untuk dilakukannya intervensi NIDCM maupun *Neuroprotective Developmental Cares* (DCs) rutin telah terbukti secara statistik deskriptif

menurunkan respons stres bayi prematur di ruang perawatan neonatal, bahkan beberapa di antaranya meningkat. Namun, khusus pada bayi prematur dengan berat lahir <1800 gram menunjukkan efek yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus asuhan keperawatan untuk mengeksplorasi penerapan stimulasi oromotorik dan developmental care dalam meningkatkan tumbuh kembang dengan asuhan keperawatan bayi prematur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, dan evaluasi.

Subjek penelitian yang di gunakan adalah dua orang bayi terdiri dari 2 pasien yang prematur yang di teliti secara rinci dan mendalam melalui metode wawancara dan observasi. Proses penelitian di lakukan bulan April-Mei 2024 di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian keperawatan lansia yang termasuk ke pengkajian keperawatan anak dengan pendekatan pengkajian pemeriksaan fisik *head to toe* kepada pasien secara inspeksi,

palpasi, perkusi, auskultasi (IPPA) pada sistem tubuh pasien guna memeriksa masalah kesehatan dan keperawatan. Analisis data studi kasus dimulai dengan pengolahan data awal kemudian berjalan sepanjang pelaksanaan pada studi kasus. Pengumpulan data hasil dari seluruh rangkaian kegiatan studi kasus berdasarkan komponen asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian yaitu hasil wawancara, observasi, pemeriksaan diagnostik, diagnosis keperawatan terkait, perencanaan asuhan, implementasi asuhan serta hasil evaluasi keperawatan. Data disajikan dengan tabel, bagan, gambar maupun teks naratif dan diakhiri interpretasi data, yaitu membandingkan hasil yang didapatkan dengan penelitian terdahulu dan secara teoritis.

HASIL PENELITIAN

Kasus 1

Bayi. Ny. “W”, usia 7 hari, lahir tanggal 18 April 2024, jenis kelamin perempuan. Saat dikaji reflek hisap lemah, Apgar score 8 . hasil pemeriksaan fisik nadi 140x/menit, RR 60x/menit, suhu 36,5°C, berat badan 1. 735 gram, Panjang badab 42 cm, lingk kepala 29 cm, lingk dada 28 cm, lingk perut 26 cm.

Implementasi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan informed concent dengan orang tua bayi,

menjelaskan tujuan dilakukan developmental care dan stimulasi oromotorik kemudian melakukan penerapan developmental care yang dapat menurunkan kebisingan saat didalam inkubator dengan cara menutup inkubator, tidak membangunkan bayi saat melakukan penerapan, dan tidurkan bayi pada kain halus, lembut dan bersih durasi 1 jam/ hari selama 3 hari dan penerapan stimulasi oromotorik dengan reflek hisap yang lemah untuk meningkat rangsangan reflek menghisap dan meningkatkan otot- otot motorik mulut selama 15 menit dalam 3 hari.

Pada tahap evaluasi menunjukkan pasien tampak tidak menangis, reflek menghisap membaik, bb meningkat dari 1.735 gram menjadi 1.740 gram, pasien tidur dengan tenang dan nyaman.

Kasus 2

Bayi. Ny. “N”, usia 5 hari, lahir tanggal 20 April 2024, jenis kelamin laki-laki. Saat dikaji reflek hisap lemah, Apgar score 6 . hasil pemeriksaan fisik nadi 130x/menit, RR 65x/menit, suhu 36°C, berat badan 1.

600 gram, Panjang badan 40 cm, lingk kepala 28 cm, lingk dada 27 cm, lingk perut 24 cm.

Implementasi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan informed concent dengan orang tua bayi, menjelaskan tujuan dilakukan developmental care dan stimulasi oromotorik kemudian melakukan penerapan developmental care yang dapat menurunkan kebisingan saat didalam inkubator dengan cara menutup inkubator, tidak membangunkan bayi saat melakukan penerapan, dan tidurkan bayi pada kain halus, lembut dan bersih selama 1 jam 3x pertemuan dan penerapan stimulasi oromotorik dengan reflek hisap yang lemah untuk meningkat rangsangan reflek menghisap dan meningkatkan otot- otot motorik mulut selama 15 menit dalam 3 hari berturut-turut.

Pada tahap evaluasi menunjukkan pasien tampak tenang, reflek menghisap membaik, bb meningkat dari 1600 gram menjadi 1615 gram.

Tabel 1.

Kemampuan Reflek Hisap Sebelum Dan Sesudah Penerapan Stimulasi Oromotorik Pada Bayi Prematur

No	Nama Pasien	Reflek Hisap Sebelum Intervensi			Reflek Hisap Sesudah Intervensi		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 1	Hari 2	Hari 3
1	Pasien 1	Lemah	Lemah	Kuat	Lemah	kuat	Kuat
2	Pasien 2	Lemah	Lemah	Kuat	Lemah	Lemah	Kuat

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil pada pasien 1 reflek hisap lemah setelah dilakukan terapi stimulasi oromotorik selama 3 hari refleks hisap menjadi kuat, dan pada pasien 2 rerfeks hisap lemah sampai hari kedua setelah dilakukan terapi stimulasi oromotorik selama 3 hari melakukan refleks hisap menjadi kuat, artinya stimulasi oromototik dapat meningkatkan refleks hisap bayi premature .

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan implementasi peneliti terlebih dahulu membina hubungan saling percaya (BHSP) pada kedua orang tua pasien agar mendapatkan kepercayaan dari kedua orang tua pasien maupun keluarga. Membina hubungan saling percaya penting supaya tercipta hubungan saling percaya antara pasien dan perawat sehingga lebih mudah dalam melakukan proses keperawatan.

Pada developmental care Bayi prematur memiliki risiko mengalami masalah perkembangan. Intervensi yang diberikan adalah perawatan perkembangan peneliti melakukan seperti peratahankan sentuhan seminimal mungkin pada bayi prematur, minimalkan kebisingan di ruangan, mempertahankan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal, pertahankan kenyamanan anak Peneliti sebelumnya melakukan observasi selama 3

hari terhadap bayi prematur yang di rawat diruang anak dan neonatus, didapatkan bahwa pada bayi dengan intervensi developmental care memiliki kemampuan pada perkembangan bahasa dan motorik yang lebih baik (Nova et al., 2022).

Pada stimulasi oromotorik peneliti didapatkan bahwa bayi prematur yang menerima rangsangan reflek motorik juga menunjukkan peningkatan yang lebih besar dari asupan oral. Bayi Ny. “W” diberikan reflek hisap selama 3 hari, reflek hisap pasien ada namun masih lemah. Pada sebuah peneliti menunjukan bahwa rangsang reflek motorik pada bayi efektif untuk meningkatkan makan secara oral sehingga meningkatkan berat badan dan mengurangi durasi perawatan. Diberikan terapi 1 kali sehari selama 3 hari (Nova et al., 2022). Menunjukkan bahwa diagnosa yang diambil oleh peneliti adalah resiko gangguan tumbuh kembang yang membuat organ tubuh pada bayi prematurbelum berkembang dan berfungsi dengan baik, membuat bayi prematur sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar rahim, dan reflek hisap dan menelan pada bayi yang lemah sehingga nutrisi diberikan melalui orogastric tube (OGT) dari data tersebut diangkat diagnosa defisit nutrisi (Damayanti et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Fatimah, A., &

Purwaningsih (2022) menunjukkan bahwa penerapan developmental care dan stimulasi oromotorik memberikan peningkatan pada bayi. Terapi ini dapat memperbaiki reflek hisap yang lemah dan peningkatan perkembangan dari kenyamanan bayi.

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa penerapan developmental care dan stimulasi oromotorik efektif dapat meningkatkan perkembangan perawatan setelah bayi terjaga dari pencahayaan dengan kain penutup inkubator, sehingga kebisingan dapat diminimalkan dan tercipta kenyamanan bayi didalam inkubator serta meningkatkan reflek menghisap pada bayi prematur saat penerapan telah dilakukan selama 3 hari. Penerapan developmental care dan stimulasi oromotorik merupakan intervensi tambahan yang dilakukan 3 kali pertemuan dengan 1 kali perawatandengan durasi 1 jam dan 15 menit efektif untuk meningkatkan perkembangan bayi dan reflek hisap pada bayi prematur di Rumah

Sakit Muhammadiyah Palembang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penerapan stimulasi oromotorik dan developmental care menunjukkan reflex hisap kedua pasien dari lemah menjadi kuat, selain itu juga dipengaruhi oleh penerapan developmental care yang membuat bayi merasa nyaman dan tenang , suhu tubuh hangat yang mendorong perkembangan bayi sehingga mencapai kesehatan yang optimal.

SARAN

Pelayanan asuhan keperawatan anak menggunakan stimulasi oromotor dan developmental care pada bayi prematur dapat digunakan sebagai aplikasi meningkatkan reflek hisap dan perkembangan bayi prematur. menggunakan stimulasi oromotor dan developmental care pada bayi prematur dapat digunakan sebagai aplikasi meningkatkan reflek hisap dan perkembangan bayi premature

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Jumlah Bayi Lahir, Berat Bayi Lahir Rendah, dan Bergizi Buruk (Jiwa) tahun 2021-2023*. <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzcxIzI=/jumlah-bayi-lahir-berat-bayi-lahir-rendah-dan-bergizi-buruk.html>

Damayanti, I., Mariana Harahap, I., Fajri, N., Program Studi Profesi Ners, M., Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F., & Keilmuan Keperawatan Anak, B. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Bayi Prematur, Berat Badan Lahir Rendah dan Respiratory Distress Syndrome. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(3), 70–77.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*.
https://satudata.sumselprov.go.id/storage/documents/Profil_Dinkes_2023.pdf

Fatimah, A., & Purwaningsih, D. (2022). Pengaruh Intervensi Oral Motor (PIOMI) Terhadap Kemampuan Hisap Bayi Prematur: Effectiveness of Oral Motor (PIOMI) on a Premature Infant Sucking Reflex. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 841–850.
<https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/login?source=%2Findex.php%2Fjks%2Fissue%2Fcurrent>

Kolomboy, F., Fatmawati, A., Hadriani, H., Lisnawati, L., & Elisanti, A. D. (2022). What Did the Neonatal Integrative Developmental Care Model and Routine Developmental Care Affect on Stress of Premature Babies? *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 613–618. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9810>

Meirina, Z. (2021). *Kemenkes: Kematian bayi di Indonesia 84 persen akibat lahir prematur*.

Nova, N., Fajri, N., & Nizami. (2022). Penerapan Developmental Care Dan Stimulasi Oromotorik Di Nicu: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(4), 7–15.

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. (2024). *Data Prevalensi Kelahiran Prematur RS Muhammadiyah Palembang Tahun 2021-2023*.

World Health Organization. (2023). *Preterm birth*. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/preterm-birth#:~:text=Key facts,deaths in 2019 \(2\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/preterm-birth#:~:text=Key facts,deaths in 2019 (2)).